

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah kewajiban dalam kehidupan manusia, terutama di zaman sekarang. Dengan memperoleh pendidikan melalui belajar, kita bisa mengetahui minat dan bakat kita pada bidang tertentu. Melalui adanya pendidikan, kita dapat membangun karakter, kebiasaan dan sifat yang tentunya akan meningkatkan pengembangan diri. Akan tetapi, sejak tersebarnya virus Covid-19 di Indonesia, membuat adanya perubahan di segala aspek dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk perubahan aspek kehidupan masyarakat yang terjadi selama pandemi Covid-19, salah satu bidang yang ikut mendapatkan imbas dari Pandemi Covid-19 adalah bidang pendidikan nasional di Indonesia. Akhirnya, melihat bagaimana keadaan dan situasi pandemi Covid-19, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) membuat kebijakan terkait penanggulangan Pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang COVID-19 di Bidang Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 36962 / MPK.A / HK / 2020, dimana surat ini berisi tentang belajar daring dan bekerja di rumah. Dalam isinya, surat edaran ini mengatur tentang bagaimana pencegahan penyebaran penyakit coronavirus (COVID-19), serta pengumuman dan instruksi dari pimpinan universitas dan para kepala daerah.

Keluarnya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang COVID-19 di Bidang Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 36962 / MPK.A / HK / 2020 yang diambil oleh Kemendikbud RI ini membuat para siswa dan mahasiswa mau tidak mau harus menjalankan proses pembelajaran jarak jauh melalui media daring. Kebijakan ini mengundang pro dan kontra dari para pelajar dan mahasiswa terkait hal-hal seperti berkurangnya kemampuan dalam berkomunikasi di dalam kelas, efektivitas pembelajaran, tambahan biaya yang harus dikeluarkan untuk

menunjang pembelajaran daring, serta adanya pergeseran dari komunikasi interpersonal yang dibangun selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai bentuk kebijakan dan menunjang pembelajaran online, Pemerintah memberikan bantuan kuota belajar bulanan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana, dalam penyalurannya pemerintah melakukan kegiatan penyaluran bantuan kuota pelajar ini melalui beberapa periode waktu. Diketahui bahwa mengutip dari kompas.com, penyaluran kuota belajar dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kepada para pelajar, mahasiswa, maupun para guru dan dosen untuk periode terbaru yaitu September, Oktober, dan November 2021 menghabiskan dana sebesar Rp 2,3 Triliun untuk penyaluran kepada 25, 8 Juta siswa, mahasiswa, guru, dan dosen. Adapun rincian penyaluran kuota internet dari Kemendikbud Ristek adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

No.	Periode Waktu	Penerima Kuota	Besaran kuota
1.	11-15 September 2021	Siswa PAUD	7 GB
		Siswa SD, SMP, SMA	10 GB
		Pendidik PAUD, SD, SMP, SMA	12 GB
		Mahasiswa dan Dosen	15 GB
2.	11-15 Oktober 2021	Siswa PAUD	7 GB
		Siswa SD, SMP, SMA	10 GB
		Pendidik PAUD, SD, SMP, SMA	12 GB
		Mahasiswa dan Dosen	15 GB

3.	11-15 November 2021	Siswa PAUD	7 GB
		Siswa SD, SMP, SMA	10 GB
		Pendidik PAUD, SD, SMP, SMA	12 GB
		Mahasiswa dan Dosen	15 GB

Sumber: kompas

Penyaluran bantuan kuota internet yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam periode waktu yang telah disampaikan dilaksanakan secara merata di seluruh Indonesia. Adapun maksud dari penyaluran bantuan kuota internet oleh pemerintah kepada para pelajar dan institusi pendidikan di Indonesia adalah sebagai salah satu penunjang dari terjadinya proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan efektif. Dimana, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan anak didik.

Mrnurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 menyebutkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pendidikan dimana anak didiknya terpisah dari pendidik dan proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan dan media lain. Dimana, secara istilah Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) disebut *E- learning* atau pada zaman sekarang disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring pada zaman sekarang terasa sudah tidak asing lagi bagi para pelajar, terutama selama Pandemi Covid-19 berlangsung. Dengan adanya Pembelajaran secara daring, memungkinkan para siswa tetap terus dapat melakukan kegiatan pembelajaran sekaligus melakukan kegiatan sosialisasi dan komunikasi dengan teman sekelas, maupun kepada para guru dan pengajar.

Seiring perkembangan zaman dan keadaan pendidikan di Indonesia, definisi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pun mengalami beberapa pembaharuan mengikuti UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 tentang pembelajaran jarak jauh, dimana tepatnya dikutip dari www.pjj.pens.ac.id , UU N 20 tahun 2003 pasal 1

ayat 15 telah diperbaharui dalam UU Nomor 12 tahun 2012 pasal 31 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dimana, Pembelajaran Jarak Jauh atau dalam bahasa lainnya sebagai *Online* atau daring (Dalam Jaringan) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, pelajar dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan bantuan aplikasi pembelajaran secara daring seperti aplikasi Zoom, Microsoft Teams, Google Meet, dan aplikasi lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, aplikasi Zoom merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran secara daring terutama di lingkungan pelajar. Hal ini merupakan salah satu dampak dari beberapa tanggapan dan masukan serta keinginan dari masing-masing institusi pendidikan pada saat ingin menentukan aplikasi yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara daring.

Aplikasi Zoom sebagai salah satu aplikasi dan media pembelajaran daring yang digunakan oleh pelajar, memiliki beberapa fitur yang menunjang terjadinya pembelajaran secara efektif dan juga tentunya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Berbagai fitur yang ditawarkan adalah *microfon* (wadah suara), *Speaker*, *Share Tools*, kamera (*Video Camera*), *chat*, dan *Partisipants* (peserta). Hadirnya berbagai fitur ini dimaksudkan untuk memudahkan proses pembelajaran secara daring dan meminimalisir adanya kelemahan-kelemahan yang mungkin akan dihadapi oleh para pelajar selama pembelajaran daring, terutama dari perspektif komunikasi yang dibangun.

Kemudahan dan fitur yang ditawarkan oleh aplikasi Zoom merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana penerimaan aplikasi Zoom di lingkungan masyarakat dan hal ini akhirnya berdampak pada eksistensi dan keuntungan yang dibangun oleh aplikasi Zoom. Dikutip dari media republika.com, pada kurun waktu Februari-April 2021, Zoom mengakhiri periode tersebut dengan 497.000 pelanggan baru dengan peningkatan sebesar 29.900 pelanggan pada November 2020- Januari 2021. Hal ini tentunya sangat berdampak pada nilai perusahaan dan

laba yang diterima oleh Zoom, dimana hingga pada kuartal februari-April 2021 nilai pasar dari Zoom telah mencapai angka 100 Miliar Dollar AS.

Adanya aplikasi Zoom yang digunakan ternyata pada pelaksanaan dan penggunaannya, aplikasi Zoom dalam pembelajaran secara daring mendapatkan berbagai respon yang berbeda-beda dari kalangan siswa dan para guru yang menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini merupakan dampak dari belum terbiasanya para siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak secara langsung melainkan melalui media dan aplikasi perantara seperti aplikasi Zoom.

Adapun pelaksanaan pembelajaran secara daring di lingkungan sekolah khususnya SMA adalah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring yaitu melalui aplikasi Zoom. Pelaksanaan Pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru dan pendidik. Komunikasi antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran akhirnya terjadi secara daring dan juga melalui media perantara elektronik.

Keadaan ini pada akhirnya membuat proses pembelajaran secara daring berlangsung secara tertutup dan memberikan beberapa kendala komunikasi yang dialami oleh para siswa saat sedang melaksanakan pembelajaran. Adapun kendala komunikasi yang dialami adalah kendala dari segi hubungan dan proses komunikasi yang dibangun oleh para siswa terhadap para guru saat sedang mengikuti proses penjelasan dan dengan para teman sekelas saat sedang mendiskusikan suatu hal terkait pembelajaran. Adanya beberapa kendala tersebut merupakan salah satu bentuk dan dampak dari kurang pahamiannya para pelaksana pembelajaran yaitu para guru dan juga para siswa dalam menggunakan perangkat komunikasi yang telah disiapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan akibat dari keterbatasan pengetahuan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan atau hambatan komunikasi antara guru dan siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran secara daring di Kabupaten Nias Selatan dilakukan berdasarkan instruksi Bupati Nias Selatan tentang pembelajaran, pekerjaan, dan ibadah yang dilakukan secara daring (*WFH*), dengan berdasarkan

keputusan yang telah diberikan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Pembelajaran secara daring yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, khususnya SMA di lingkungan Kabupaten Nias Selatan mendapat beberapa sambutan yang negatif, dikarenakan terbatasnya sumberdaya dan pengetahuan akan teknologi dalam masyarakatnya, khususnya para guru dan siswa.

Menindaklanjuti Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang COVID-19 di Bidang Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 36962 / MPK.A / HK / 2020, SMA Negeri 1 Maniamolo sebagai salah satu institusi pendidikan yang juga terkena dampak dari kebijakan untuk belajar dari rumah, akhirnya per tanggal 13 Juli 2020 mulai melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai cara untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan sekolah di kabupaten Nias Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terhitung sebanyak 315 siswa SMA dan 27 tenaga pendidik dan staff di SMA Negeri 1 Maniamolo melaksanakan kegiatan belajar secara daring dengan menggunakan perangkat elektornik dan aplikasi pendukung serta koneksi internet.

Pada pelaksanaannya, aplikasi yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Maniamolo dalam melaksanakan pembelajaran secara daring merupakan aplikasi zoom *meeting* yang dapat di unduh secara gratis di perngkat seluler masing-masing guru dan siswa. Aplikasi zoom dipilih berdasarkan usulan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah serta tentunya beberapa tanggapan yang diberikan oleh para guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru terhadap para siswa SMA Negeri 1 Maniamolo, terdapat berbagai kendala yang dirasakan, dimana hal ini tentunya menjadi berbagai hambatan dan gangguan yang terjadi selama pembelajaran secara daring dengan aplikasi Zoom secara virtual. Pembelajaran secara daring pun akhirnya melahirkan berbagai kondisi baru yang dirasakan oleh para guru dalam memberikan pengajaran terhadap para siswa, terutama bagaimana mereka menerapkan metode komunikasi yang baik dan benar terhadap para siswa yang mengikuti pembelajaran.

Model atau pola komunikasi yang dilakukan oleh para guru kepada siswa pada pelaksanaannya mengalami perubahan yang sangat signifikan karena adanya perbedaan kultur pembelajaran secara daring dan secara luring. Perbedaan kultur secara signifikan dapat dirasakan oleh para siswa serta guru saat sedang melaksanakan pembelajaran secara daring dan secara luring. Beberapa contohnya yaitu budaya mengerjakan dan menyerahkan tugas sekolah yang sebelumnya dilakukan secara langsung dan diantar serta diperiksa langsung di sekolah, akhirnya mengalami perubahan menjadi pengerjaan dan penyerahan tugas secara online yang mengakibatkan adanya kendala dan kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran karena hambatan komunikasi secara daring melalui aplikasi zoom.

Berbagai hambatan yang dapat diamati selama proses pembelajaran secara daring yang dialami terutama oleh para guru adalah bersifat teknis dan non teknis. Dimana, secara teknis dapat dikatakan hambatan komunikasi yang mereka alami dapat berupa ketidak lancarannya saat menggunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran, adanya gangguan internet, serta perangkat elektronik yang kurang memadai yang memaksa adanya adaptasi terhadap hambatan secara teknis tersebut. Secara non teknis dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran secara daring melalui aplikasi zoom, tingkat konsentrasi para murid saat pembelajaran sedang berlangsung mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan bagaimana pembelajaran secara langsung serta terkadang komunikasi yang dibangun tidak berjalan efektif sehingga membuat adanya miss komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini tentunya merupakan bentuk hambatan yang dialami oleh para guru saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom secara daring.

Berdasarkan beberapa uraian yang dijelaskan di atas, penelitian ini pada pelaksanaannya bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pola atau model komunikasi interpersonal yang dibangun oleh para guru terhadap siswa SMA Negeri 1 Maniamolo selama melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom pada pelaksanaannya. Penelitian ini berfokus dalam menggali jawaban dan tanggapan dari para guru terkait apa saja yang

menjadi model atau pola komunikasi interpersonal yang mereka lakukan pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom.

1.1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis sebagai peneliti juga mencari dan mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian dan bahan referensi yang digunakan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nama Jurnal / Penelitian	Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Kesimpulan
“Hambatan Pembelajaran Secara daring Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19”	Marifa,K, dkk. 2021.Universitas Negeri Yogyakarta	Kualitatif Deskriptif	Mahasiswa Program Studi Tata Boga Jurusan PTTB FT UNY	Hambatan terbesar dari para mahasiswa terjadi melalui faktor mis komunikai antara dosen dan mahasiswa, turunya motivasi serta manajemen waktu yang kurang baik.
“Hambatan	Yudha	Kuantitatif	32 Guru	Hambatan

Komunikasi Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Kembaran”	Febrianta.2019. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.	Deskriptif	Pendidikan Jasmani SD Se Kecamatan Kembaran.	Komunikasi yang dialami oleh para guru Pendidikan Jasmani Se Kecamatan Kembaran berada pada kategori “sedang”
---	--	------------	--	---

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menjalankan dan melaksanakan pembelajaran secara daring, guru yang melakukan pembelajaran terhadap para siswa tentunya akan melakukan beberapa cara yang memungkinkan agar proses pembelajaran secara daring yang sedang dilakukan menjadi efektif dan mudah dipahami oleh para siswa. Namun, berdasarkan observasi dan data yang terdapat di latar belakang, dimana terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidak efektifan proses pembelajaran seperti perbedaan kultur, adanya keadaan dimana kurang paham akan teknologi, dan hal lainnya dapat membuat dan memunculkan adanya hambatan komunikasi di dalam pembelajaran secara daring yang dirasakan oleh para guru terhadap para siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Maniamolo.

Oleh sebab itu, hal ini tentunya menjadi perhatian dan landasan yang tepat dalam melaksanakan penelitian, dimana berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dalam proposal penelitian ini adalah: “Apa yang menjadi hambatan komunikasi guru terhadap siswa SMA Negeri 1 Maniamolo dalam proses pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi Zoom di era pandemi Covid-19?”

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka diperlukan adanya batasan penelitian agar penelitian tidak meluas. Adapun beberapa batasan masalah yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian diambil dari para guru SMA Negeri 1 Maniamolo, baik pria dan wanita.
- b. Data penelitian diambil selama dan setelah periode pembelajaran daring berlangsung.
- c. Subjek penelitian diambil dari para guru yang menggunakan aplikasi Zoom selama proses pembelajaran secara daring.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah: Menemukan apa yang menjadi hambatan komunikasi guru terhadap siswa SMA Negeri 1 Maniamolo dalam proses pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi Zoom di era pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru terkait hambatan komunikasi secara daring di lingkungan pendidikan serta sebagai sarana bantuan akademis bagi penelitian serupa dalam dunia ilmu komunikasi, terutama di lingkungan Universitas Kristen Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

Bagi instansi: penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan acuan bagi pihak organisasi SMA dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom.

c. Manfaat Sosial

Manfaat penelitian ini secara sosial adalah:

- a. Bagi Siswa: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan bagi para siswa dan peserta didik terkait hambatan komunikasi interpersonal di lingkungan SMA selama proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Zoom.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para pembaca khususnya orang tua murid siswa SMA sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam pengambilan keputusan.

